

# 12 PRINSIP Pendidikan Entrepreneurship

## UCEC (University of Ciputra Entrepreneurship Center)

Antonius Tanan, 20 November 2008

### 1. VISI

VISI: Pendidikan Entrepreneurship Indonesia memiliki visi kesejahteraan bangsa dengan cara memberdayakan sebanyak mungkin anak bangsa secara berkelanjutan melalui pendidikan untuk mampu mengubah kekayaan alam raya serta keindahan ragam budaya Indonesia anugerah TUHAN YME menjadi kesejahteraan bagi mereka dan bangsa Indonesia.

### 2. DEFINISI

DEFINISI: Kecakapan entrepreneurship adalah kecakapan mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas. Perubahan kreatif yang sangat bernilai ini dapat terjadi bila terdapat kompetensi **mencipta peluang**, kemampuan melakukan **inovasi** dan keberanian mengambil **resiko yang terukur**.

### 3. CAKUPAN

CAKUPAN: Kecakapan entrepreneurship **bukan saja untuk dunia bisnis** karena kecakapan ini akan memberikan nilai tambah yang sangat berarti bagi SDM di lembaga pemerintah (government entrepreneur), bidang pendidikan (academic entrepreneur) dan ladang pelayanan sosial (social entrepreneur).

### 4. SASARAN AKHIR

SASARAN AKHIR: Sasaran pembelajaran entrepreneurship adalah membangun sosok yang memiliki **pola pikir**, **semangat** dan **kompetensi entrepreneur** sehingga sanggup menjadi seorang entrepreneur (to be entrepreneur) dan bukan sekedar mengetahui teori entrepreneurship.

### 5. HOLISTIK

HOLISTIK: Fokus pembelajaran membangun sosok entrepreneur adalah **pembelajaran yang holistik** (karakter, kecakapan hidup dan pengetahuan) dengan titik berangkat utama pembangunan pola pikir (mind set) dan karakter entrepreneur.

## 6. KREATIVITAS

KREATIVITAS: Seorang entrepreneur harus melakukan inovasi terus menerus dalam hidupnya oleh karena itu kecakapan berpikir kreatif (**creative thinking**) untuk mencipta peluang dan menggagas produk inovatif adalah sebuah sendi utama dalam pelatihan kecakapan hidup entrepreneurship.

## 7. METODOLOGI PEMBELAJARAN

METODOLOGI PEMBELAJARAN: Pembelajaran berdasarkan pengalaman (**educative experiential learning**) yang dirancang dalam sebuah siklus belajar dan mengikutkan setting dunia nyata para entrepreneur adalah pendekatan yang tepat untuk membangun sosok holistik entrepreneur.

## 8. BERULANG-ULANG

BERULANG-ULANG & BERTAHAP: Pengalaman edukatif ber-entrepreneur secara **berulang-ulang** dengan **tingkat kesulitan bertahap**, kesempatan menguji coba gagasan kreatif dan **merasakan sendiri pengalaman** mengambil resiko adalah bekal penting untuk dapat melakukan penciptaan bisnis (start-up) yang mampu menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## 9. SEJAK DINI

SEJAK DINI: Proses membentuk sosok entrepreneur yang mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas harus dimulai sejak dini. Keseluruhan kompetensi sosok entrepreneur dapat **dibedah dan disebarkan pembelajarannya mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak**, terus berlanjut saling terkait secara sinambung sampai di Perguruan Tinggi. Inilah jalan utama menciptakan entrepreneur-entrepreneur masa depan bagi bangsa Indonesia.

## 10. PESERTA DIDIK

PESERTA DIDIK: Bakat entrepreneur peserta didik terungkap dalam tiga indikasi perilaku yaitu **sangat ingin** jadi entrepreneur, **sangat bersemangat** untuk jadi entrepreneur dan **percaya diri** untuk jadi entrepreneur. Adalah tugas dan kewajiban para pendidik entrepreneurship untuk dengan sengaja menginspirasi dan menantang peserta didik sehingga muncul, terungkap dan tergalikan bakat-bakat yang masih terpendam.

## 11. PENDIDIK

PENDIDIK: Kehadiran para pendidik secara luas (entrepreneurship educator, business trainers, business practitioners, creativity trainers dll) adalah unsur kunci keberhasilan pendidikan entrepreneurship. Para pendidik harus dapat **menjadi contoh** dalam semangat dan perilaku entrepreneurial secara luas dan dapat menyediakan diri untuk menjadi **mentor** bagi peserta didik oleh karena itu **pelatihan** bagi para pendidik patut menjadi agenda utama.

## 12. GERAKAN NASIONAL

GERAKAN NASIONAL BERSAMA: Indonesia makmur dan sejahtera adalah sebuah tujuan realistis bila seluruh aspek bangsa Pemerintah, Akademisi, Bisnis dan Tokoh Masyarakat **(GABS)** bersepakat dan bekerja sama untuk membekali dan memberdayakan generasi muda bangsa agar memiliki kecakapan mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas.